

PENYULUHAN TATA CARA PENYELENGGARAAN JENAZAH BAGI MASYARAKAT DI DESA LARINGGI KABUPATEN SOPPENG

Yuliani¹, Alfina Zulfiani², Muh. Yusri Anas³

¹Pendidikan Agama Islam, ^{2,3}Mahasiswa Pendidikan Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Gazali Soppeng

E-mail: yuliani@staialgazalisoppeng.ac.id¹, alfinazulfiani@gmail.com²,

muhammadyusrianas@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima : 08/10/2025

Direvisi : 12/10/2025

Diterbitkan : 13/10/2025

*Corresponding author

yuliani@staialgazalisoppeng.ac.id

ABSTRACT

This outreach activity is one of the community service activities as a manifestation of the Tri Dharma of Higher Education which is very important to do, especially since the material related to the organization of the corpse is very much needed by the community. Organizing the corpse is a fardhu kifayah for Muslims, meaning that when someone has taken care of it, it means that someone else has been represented in taking care of the corpse. This activity was carried out in Laringgi Village, Mariorawa District, Soppeng Regency with two locations, namely at the Nurul Iman Welonge Mosque, on November 24, 2023, attended by 28 participants and at the Al-Falah Bera Mosque on December 4, 2023, attended by 26 participants. The purpose of this activity is to provide information to the people of Laringgi Village about how to organize a corpse. Starting from bathing, shrouding, praying and burying the body. This activity uses lecture, question and answer and practice methods. The results of this activity include: a) increasing the knowledge and understanding of participants both theoretically and practically about the procedures for organizing a corpse. b) Provide clarity regarding several misconceptions in society regarding funeral processions that are not in accordance with Islamic law. c) Provide an explanation of what can and cannot be done during the funeral procession. d) Provide reinforcement to participants about the importance and obligations regarding the care of corpses.

Keywords: *counseling, funeral arrangements.*

ABSTRAK

Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sangat penting dilakukan, terlebih lagi materi terkait penyelenggaraan jenazah sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Penyelenggaraan jenazah merupakan fardhu kifayah bagi orang Islam, artinya ketika ada yang telah mengurusnya berarti orang lain sudah terwakili dalam hal mengurus jenazah. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Laringgi Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng dengan dua titik lokasi yakni di Masjid Nurul Iman Welonge, tanggal 24 November 2023 dihadiri 28 peserta dan di Masjid Al-Falah Bera tanggal 4 Desember 2023, dihadiri oleh 26 peserta. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat Desa Laringgi tentang bagaimana cara penyelenggaraan jenazah. Mulai dari memandikan, mengafani, menyolatkan dan menguburkan jenazah. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktik. Adapun hasil dari kegiatan ini antara lain: a) meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta baik secara teoritis maupun praktikum tentang tata cara penyelenggaraan jenazah. b) Memberi kejelasan tentang beberapa pemahaman yang keliru di masyarakat tentang prosesi

penyelenggaraan jenazah yang tidak sesuai dengan syariat Islam. c) Memberi penjelasan tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama prosesi penyelenggaraan jenazah dilaksanakan. d) Memberi penguatan kepada peserta tentang pentingnya dan kewajiban dalam hal penyelenggaraan jenazah.

Kata kunci: penyuluhan, penyelenggaraan jenazah.

© 2025 Penerbit STMIK Amika Soppeng. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kehidupan yang dialami setiap orang semuanya tidak berjalan kekal, semuanya akan berakhir tanpa diketahui secara pasti kapan waktunya. Itulah kematian yang akan dialami oleh setiap yang bernyawa, termasuk manusia salah satunya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imron ayat 185, yang artinya: "Setiap yang bernyawa pasti akan mati". Masalah kematian merupakan rahasia Allah yang tidak ada satupun manusia mengetahuinya tentang kapan, dimana, dan bagaimana semuanya akan berakhir[1].

Manusia diciptakan sebagai makhluk paling mulia dibandingkan makhluk lain seperti yang dituangkan dalam Q.S. at-Tin: 4. Oleh karena itu, Tuhan menetapkan aturan khusus bagi manusia untuk memenuhi kewajiban yang terdiri dari beberapa hal pokok[2]. Ada beberapa hal pokok dalam ajaran Islam yang diwajibkan untuk dilaksanakan sesegera mungkin, diantaranya ialah: membayar hutang, menikahkan anak perempuan jika telah memenuhi syarat dan sudah meminta untuk dinikahkan, bertaubat atas dosa-dosa yang telah dilakukan, dan melaksanakan/ menyelenggarakan jenazah bagi sesama muslim[3].

Merawat dan menyelenggarakan jenazah bagi umat Islam hukumnya fardhu kifayah[4]. Apabila telah ada seseorang atau beberapa kelompok orang telah melaksanakan kewajiban tersebut, maka gugurlah sudah kewajiban orang lain untuk melaksanakannya[5]. Sebagaimana diajarkan dalam agama Islam bahwa salah satu di antara masalah penting yang terkait dengan hubungan manusia dengan manusia adalah masalah penyelenggaraan jenazah. Oleh karena itu, agama Islam menaruh perhatian yang sangat serius dalam masalah ini, sehingga hal ini termasuk salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh masyarakat, khususnya masyarakat Islam[6].

Sejalan dengan pendapat Sulaiman yang mengatakan bahwa mengurus jenazah adalah merupakan perkara yang tidak boleh di elakkan begitu saja. Ia merupakan fardhu kifayah artinya kewajiban yang ditujukan kepada orang banyak, apabila sebagian mereka telah mengerjakannya maka yang lain terlepas dari kewajiban itu, tetapi jika tidak ada seorang pun yang mengerjakannya, maka mereka berdosa semua[7]. Syariat agama Islam mencakup seluruh maslahat manusia, baik untuk kehidupannya didunia maupun setelah kematiannya. Diantara hal yang disyariatkan dalam agama kita adalah pengurusan jenazah, sejak seorang sakit, menjemput ajal hingga penguburannya[8].

Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak pernah diketahui kapan waktunya. Sebagai makhluk sebaik-baik ciptaan Allah SWT dan ditempatkan pada derajat yang tinggi, maka Islam sangat menghormati orang muslim yang telah meninggal dunia. Oleh sebab itu, menjelang menghadap keharibaan Allah SWT, orang yang telah meninggal dunia mendapatkan perhatian khusus dari muslim lainnya yang masih hidup. Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah. Menyelenggarakan jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat. Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebahagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar[9].

Agama Islam menganjurkan kepada seluruh umat Islam harus mampu melakukan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan yang telah disampaikan Rasulullah SAW kepada umatnya[10]. Islam mengatakan bahwa penyelenggaraan jenazah akan lebih afdhal apabila dilakukan oleh keluarga terdekatnya, karena dikhawatirkan adanya aib di tubuh jenazah[11]. Jika penyelenggaraannya dilakukan oleh keluarga terdekatnya, adanya aib di tubuh jenazah kemungkinan besarnya tidak akan diceritakan pada orang lain. Walaupun demikian, dalam syariat Islam juga diperbolehkan orang lain atau orang yang bukan dari anggota keluarga jenazah pada penyelenggaraannya termasuk pada hal memandikan dan mengafani jenazah. Tentunya, jika yang meninggal dua orang tua (ibu dan bapak), melakukan penyelenggaraan jenazahnya akan lebih afdhal dilakukan oleh anaknya sebagai bagian dari birrul walidain. Semenjak kedatangan Islam di muka bumi yang dibawa Nabi Muhammad SAW telah memberikan perhatian yang amat besar bagi pemecahan masalah sosial yang dihadapi umat[12].

Memperhatikan fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat akhir-akhir ini, banyaknya umat Islam yang mengaku beragama Islam tetapi tidak tahu dengan ajaran agamanya termasuk dalam hal penyelenggaraan jenazah. Fenomena itu bagaikan penyakit yang mewabah di kalangan umat Islam, yang tidak hanya di

perkotaan tetapi juga di desa-desa. Ketidaktahuan atau ketidakmampuan umat Islam dalam penyelenggaraan jenazah terutama dalam memandikan dan mengafani jenazah dilatarbelakangi dengan alasan mereka yang bermacam-macam. Di antara yang menjadi alasan mereka tidak tahu dan tidak mampu memandikan jenazah dikarenakan ketakutan jika mereka yang memandikan atau mengafani jenazah, akan menghantuinya dan juga karena penyelenggaraan jenazah bisa diupahkan kepada orang lain. Karenanya menyebabkan mereka tidak mencari tahu akan pelaksanaannya[13].

Perawatan jenazah yang biasa dilakukan dalam masyarakat memang berbeda-beda tradisinya. Namun hal-hal yang bersifat sunah tentu tidak ada perbedaan. Pandangan inilah yang mendasari perlunya dilakukan upaya peningkatan perawatan jenazah[14]. Secara khusus Nabi memberikan tuntunan dalam perawatan jenazah ini yang meliputi memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan, sampai menguburkannya. Dalam hal ini Nabi tidak memberikan aturan yang rinci, hanya ketentuan umum saja yang mempermudah kita umat Islam untuk mengembangkannya sendiri di tengah masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda-beda. Namun, secara khusus Nabi juga memberikan rambu-rambu mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan[15].

Di Desa Laringgi Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam, penyelenggaraan jenazah menurut aturan agama Islam merupakan suatu kewajiban. Untuk itu, desa dengan jumlah penduduk 3173 jiwa yang terdiri atas laki-laki 1519 jiwa dan perempuan sebanyak 1654 jiwa ini perlu diadakan penyuluhan terkait penyelenggaraan jenazah. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat memberi kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyelenggaraan jenazah sehingga kesulitan dalam mencari tenaga penyelenggara jenazah teratasi.

Menurut pengamatan penulis di beberapa tempat, penyelenggaraan terhadap seorang muslim yang meninggal dunia, merupakan problema tersendiri di kalangan masyarakat. Permasalahannya terletak pada penyelenggara jenazah tersebut. Sebagian besar masyarakat menyerahkan tugas menyelenggarakan jenazah kepada orang-orang tertentu, dan biasanya orang-orang yang dianggap pintar seperti imam atau pengurus masjid yang notabene sudah berumur lanjut usia. Bagi masyarakat umum pekerjaan menyelenggarakan jenazah merupakan pekerjaan yang menakutkan, terutama memandikan jenazah. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga mampu melaksanakan penyelenggaraan jenazah.

METODE PELAKSANAAN

1. Tempat dan Waktu

Kegiatan penyuluhan tata cara penyelenggaraan jenazah ini dilaksanakan di Desa Laringgi Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng dengan dua titik lokasi yakni di Masjid Nurul Iman Welonge pada tanggal 24 November 2023 dan di Masjid Al-Falah Bera pada tanggal 4 Desember 2023.

2. Sasaran Peserta

Kegiatan penyuluhan tata cara penyelenggaraan jenazah ini ditujukan untuk warga desa Laringgi Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng. Adapun jumlah keseluruhan peserta dengan dua titik lokasi ialah 54 peserta. Pelaksanaan di Masjid Nurul Iman Welonge pada tanggal 24 November 2023 dihadiri 28 peserta dan di Masjid Al-Falah Bera pada tanggal 4 Desember 2023 dihadiri oleh 26 peserta.

3. Metode Kegiatan

Metode kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk ceramah yang memberikan pemahaman tentang tata cara penyelenggaraan jenazah. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan membuka sesi tanya jawab seputar kondisi masyarakat serta permasalahan dan solusi terhadap persepsi masyarakat terkait tata cara penyelenggaraan jenazah. Setelah itu, dilanjutkan praktik terkait tata cara penyelenggaraan jenazah. Terakhir, masyarakat diberikan kesempatan untuk menanggapi/ menanyakan hal yang belum dipahami, juga dipertanyakan apa yang merupakan kebutuhan, apa yang didapat dan apa yang perlu diperbaiki dalam kegiatan ini. Metode ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Laringgi Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tata cara penyelenggaraan jenazah dilaksanakan sebanyak 2 kali dengan 2 titik lokasi yakni hari Jumat, 24 November 2023 setelah salat zuhur yang dilaksanakan di Masjid Nurul Iman Dusun Welonge dan hari Ahad, 04 Desember 2023 setelah salat zuhur di Masjid Al-Falah Dusun Bera, Desa Laringgi Kecamatan Mariorawa, Kabupaten Soppeng. Sebelum melakukan kegiatan tersebut terlebih dahulu dilakukan tahap pengenalan program kerja di Kantor Desa Laringgi dengan memaparkan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut dan dilaksanakan di Masjid Nurul Iman Welonge dan Masjid Al-Falah Bera.

Kegiatan penyuluhan pertama di Masjid Nurul Iman Welonge diawali dengan sambutan dari Dosen Pembimbing KKN STAI Al-Gazali Soppeng dilanjutkan dengan sambutan oleh penyuluh KUA Kecamatan Mariorawa dan pembacaan do'a. Acara dilanjutkan dengan pengenalan dan penyampaian materi oleh

narasumber eksternal yaitu Ibu Nurhaya, S.Pd.I. Setelah itu, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi. Beberapa materi yang disampaikan pada kegiatan tersebut antara lain mengenai tata cara memandikan jenazah, mengkafani jenazah, dan menshalatkan jenazah.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah di Masjid Nurul Iman Welonge Desa Laringgi

Gambar 2.

Narasumber eksternal dalam kegiatan ini ialah Ibu Nurhaya, S.Pd.I merupakan orang yang berkompeten dibidangnya, selain sebagai tenaga pendidik, narasumber juga aktif di berbagai organisasi dan kegiatan masyarakat dalam menyelenggarakan jenazah, sehingga dapat memberikan masukan dan berbagi pengalaman kepada peserta. Banyak hal dan pengalaman lapangan yang disampaikan oleh narasumber berdasarkan apa yang pernah dilakukan dalam beberapa kegiatan yang berkenaan dengan tata cara memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalatkan jenazah dan menguburkan jenazah.

Hal tersebut semakin menambah wawasan dan semangat para peserta kegiatan penyuluhan untuk lebih menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa mereka untuk pengembangan SDM bagi masyarakat ke depan.



Gambar 2. Praktik Tata Cara Mengkafani Jenazah

Kegiatan penyuluhan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian materi. Pada saat diskusi masyarakat cukup antusias menanyakan tata cara memandikan jenazah. Narasumber pun menjelaskan secara detail dan juga memperlihatkan/ mempraktikkan tentang tata cara memandikan jenazah mulai dari membersihkan bagian kepala, bagian lubang-lubang seperti lubang telinga, hidung dan sebagainya, tata cara membersihkan bagian dada dan punggung, kaki dan tangan, dan bagaimana cara membersihkan bagian anus

serta bagaimana cara mengeluarkan gigi palsu bagi pasien yang menggunakan gigi palsu. Setelah itu, dilanjutkan dengan cara mengangkat jenazah setelah dimandikan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kedua dilaksanakan di masjid Al-Falah Bera Desa Laringgi dengan menyampaikan materi yang sama dengan pertemuan pertama, yaitu tentang tata cara memandikan, mengkafani, menshalati dan menguburkan jenazah secara Islami. Kegiatan penyuluhan di masjid Al-Falah Bera ini diawali dengan sambutan oleh Kepala Desa Laringgi (Ibu Eka Wahyuni, SE.) kemudian dilanjutkan penyampaian materi oleh narasumber.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah di Masjid Al-Falah Bera Desa Laringgi

Antusiasme peserta kegiatan penyuluhan yang kedua ini juga sangat terlihat saat dibuka sesi tanya jawab seputar masalah penyelenggaraan jenazah. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan disertai dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang ada. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta sehingga kegiatan penyuluhan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Selain diberi kesempatan untuk bertanya, peserta juga diberikan kesempatan untuk menanggapi, menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran terkait kegiatan penyuluhan tersebut. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang disampaikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka pengembangan SDM. Meski demikian, ada beberapa peserta yang beranggapan bahwa pelaksanaannya agak padat/ bersamaan dengan adanya kegiatan yang lain. Namun, hal tersebut tidak menjadi halangan yang berarti selama penyuluhan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan penyuluhan merespon secara positif kegiatan tersebut meskipun ada kendala waktu pelaksanaannya yang agak padat/ bersamaan dengan adanya kegiatan yang lain.

Kegiatan penyuluhan tata cara penyelenggaraan jenazah sangatlah penting untuk diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di pedesaan dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyelenggaraan jenazah, sehingga dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu atau dua orang saja yang dianggap mengerti tentang penyelenggaraan jenazah. Oleh karena itu, sangat perlu adanya penyuluhan terkait penyelenggaraan jenazah bagi masyarakat Desa Laringgi agar kedepannya tidak terjadi hambatan dalam menyelenggarakan jenazah dan tidak menghambat prosesnya ketika orang (kiai) yang biasa mengerjakan tidak ada di lokasi.

Adanya kegiatan penyuluhan ini diharapkan masyarakat desa tidak lagi hanya tergantung kepada satu atau dua orang saja dalam hal penyelenggaraan jenazah, akan tetapi semua pihak yang sudah mengikuti kegiatan ini bisa memimpin dan mengarahkan masyarakat yang lain tentang tata cara penyelenggaraan jenazah yang benar. Apabila masyarakat mampu mengamalkan pengetahuan yang didapat dalam lingkungan sekitarnya maka hal tersebut dapat menjadi amalan mereka di dunia ini sebagai bekal di akhirat nanti. Sebagaimana agama Islam mengajarkan agar umatnya tidak hanya mengejar kehidupan di dunia akan tetapi juga menyiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat nanti.

Target dari kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan rencana kegiatan adalah masyarakat dapat mengetahui tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. sehingga masyarakat lebih menguasai cara menghadapi musibah kematian di lingkungan keluarganya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, kegiatan penyuluhan ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta baik secara teoritis maupun praktikum tentang tata cara penyelenggaraan jenazah.
- b. Memberi kejelasan tentang beberapa pemahaman yang keliru di masyarakat tentang prosesi penyelenggaraan jenazah yang tidak sesuai dengan syariat Islam.
- c. Memberi penjelasan tentang apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama prosesi penyelenggaraan jenazah dilaksanakan.
- d. Memberi penguatan kepada peserta penyuluhan tentang pentingnya dan kewajiban dalam hal penyelenggaraan jenazah.

Namun, dalam pelaksanaannya tetap mengalami hambatan. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan ini sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan penyuluhan ini, antara lain:

- 1) Adanya dukungan dari penyuluh KUA, tokoh agama, dan pemerintah Desa Laringgi terhadap kegiatan penyelenggaraan jenazah mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAI al-Gazali Soppeng.
- 2) Diberikannya fasilitas yang bisa menunjang terlaksananya kegiatan dengan baik oleh tokoh agama dan pemerintah Desa Laringgi.
- 3) Tingginya antusias dari peserta untuk mengikuti kegiatan penyuluhan penyelenggaraan jenazah ini. Hal tersebut terlihat dari kehadiran dan keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan sampai selesai.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan penyuluhan ini antara lain:

- 1) Terbatasnya waktu yang tersedia dalam kegiatan penyuluhan tersebut sehingga durasi kegiatan praktikum masih kurang.
- 2) Pelaksanaan kegiatan agak padat/ bersamaan dengan adanya kegiatan yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban bagi kita sebagai seorang muslim dan muslimah. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk kita semua terutama kepada masyarakat yang belum mengerti sama sekali dan supaya nanti bisa dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi ketika ada keluarga kita sendiri yang meninggal dunia karena hal kematian merupakan keharusan bagi setiap yang bernyawa, cepat atau lambat kita akan mengalami itu semua.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan penyelenggaraan jenazah yang telah dilaksanakan di desa Laringgi Kecamatan Mariorawa telah memberi dampak positif bagi masyarakat. Demikian pula masyarakat yang telah mengikuti penyuluhan, sudah ada beberapa orang yang siap untuk diberdayakan oleh masyarakat desa Laringgi dan sedikitnya telah membantu dalam mengatasi problema kurangnya tenaga penyelenggara jenazah di desa tersebut.

Namun demikian, ke depannya perlu disarankan untuk dapat diadakan kegiatan penyuluhan serupa sehingga dapat dibentuk petugas penyelenggara jenazah agar lebih banyak yang paham. Diharapkan pula dengan adanya kegiatan ini pihak yang berkompeten seperti Kementerian Agama dapat memprogramkan pelatihan-pelatihan sejenis di desa-desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Terima kasih pula kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini berlangsung, dalam hal ini pihak STAI Al-Gazali Soppeng, pemerintah Desa Laringgi Kecamatan Mariorawa, Kepala KUA beserta para penyuluh, pengurus masjid Nurul Iman Welonge, pengurus masjid Al-Falah Bera yang telah menyiapkan sarana dan prasarannya, masyarakat Desa Laringgi dan segenap tim dalam hal ini dosen pembimbing begitupun mahasiswa KKN STAI Al-Gazali Soppeng yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk kesuksesan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Nurbuana, S. Safrinar, and H. Hudaidah, "Praktek Penyelenggaraan Jenazah Perempuan Di Masjid Jami' Tunggal Bhakti Palembang," *J. Altifani Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 395–403, 2023, doi: 10.59395/altifani.v3i3.336.
- [2] A. M. Trisnowali, M. Askar, M. Arif, and J. Susanto, "Pelatihan Pengurus Jenazah di Desa Pattimpa," *No. xxxppJurnal ABDIMASA Pengabd. Masy.*, vol. x, no. 1, pp. 33–38, 2022.
- [3] I. Hamidi, D. P. Atiyatna, A. M. Igamo, and A. Bashir, "Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah

- Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir," *Sricommerce J. Sriwij. Community Serv.*, vol. 1, no. 2, pp. 125–133, Oct. 2020, doi: 10.29259/jscs.v1i2.21.
- [4] A. Gafur, N. Nurhasan, E. Switri, and N. Nurbuana, "Praktek Pengurusan Jenazah di Masjid An-Nuur Kebun Raya, Indralaya," *Altifani Int. J. Community Engagem.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–22, 2020, doi: 10.32502/altifani.v1i1.3006.
- [5] S. Rachmat, *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- [6] Hartati, *Pedoman Penyelenggaraan Jenazah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [7] R. Sulaiman, *Alfiqhul Islami (Fiqh Islam)*. Bandung: Algesindo, 2011.
- [8] D. I. Sma and N. Kota, "Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Muslim Di Sma Negeri 4 Kota Palopo," *Pendidik. Agama Islam. IAIN Palopo*, pp. 1–18, 2018.
- [9] S. Pulungan, S. Sahliah, and S. Sarudin, "Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah di MTs UluMul Quran Medan," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 12, no. 01, pp. 25–35, 2020, doi: 10.37680/qalamuna.v12i01.231.
- [10] D. Natalia, "Implementasi Dan Dampak Hasil Pelatihan Kaderisasi Penyelenggaraan Jenazah Muslim Di Desa Bulota Kec. Telaga Kab. Gorontalo," *J. Has. Penelit.*, 2018.
- [11] H. Muhdiyat, *Tuntunan Pengurusan Jenazah*. Bandung: YPP Sumber Sari Bandung, 2008.
- [12] A. Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- [13] Y. Yasnel, "Refleksi Sosial Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Uin Suska Riau," *el-IbtidaiyJournal Prim. Educ.*, vol. 1, no. 1, p. 72, 2018, doi: 10.24014/ejpe.v1i1.5036.
- [14] A. F. El-Kaysi, *Panduan Lengkap Perawatan Jenazah*. t.t: Mutiara Media, 2011.
- [15] Agus Riyadi, "Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang," *Dimas J. Pemikir. Agama untuk Pemberdaya.*, vol. 13, no. 2, pp. 201–219, 2016.